

REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS



DINAS KESEHATAN KABUPATEN PEMALANG

2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Penyakit meningitis merupakan masalah kesehatan masyarakat global. Penyakit ini secara umum merupakan penyakit infeksi selaput otak dan sumsum tulang belakang dengan manifestasi demam dan kaku kuduk. Penyebabnya dapat berupa virus, bakteri, jamur dan parasit. Penyakit meningitis bacterial salah satunya disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis*. Ada dua penyakit yang disebabkan oleh *N. Meningitidis* yaitu meningitis meningokokus dan septikimia meningokokus

Penyakit ini menjadi terkenal sejak adanya epidemi yang terjadi pada Jemaah haji atau orang yang kontak dengan Jemaah haji. Laporan Badan Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO) tahun 2002 menyebutkan terjadi epidemi dari penyakit meningokokus yang berasal dari Saudi Arabia selama penyelenggaraan haji pada Maret 2000. Masyarakat muslim Indonesia yang menunaikan ibadah haji mencapai 200 ribu orang lebih Setiap tahun, dengan risiko kesehatan yang masih cukup tinggi.

Permenkes no. 1501 tahun 2010 tentang Jenis Penyakit Menular Tertentu yang dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangan menyebutkan bahwa penyakit meningitis ini merupakan salah satu penyakit yang berpotensi menimbulkan KLB/wabah serta menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Satu-satunya bentuk meningitis bakteri yang menyebabkan epidemi adalah *Meningitis Meningokokus*. Epidemi dapat terjadi di seluruh dunia termasuk Indonesia. Dengan demikian, diperlukan pertemuan kewaspadaan penyakit *Meningitis Meningokokus* bagi petugas kesehatan untuk melakukan deteksi dan respon penyakit *Meningitis Meningokokus* di wilayah kerja masing-masing

Untuk mendeteksi adanya suspek meningitis pada masyarakat, saat ini Indonesia sudah memiliki Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR). Berdasarkan data SKDR sampai dengan minggu ke-23 ditemukan suspek meningitis sebanyak 8 kasus di beberapa faskes di Kabupaten Pematang. Selain itu Jumlah Jemaah haji di Kabupaten Pematang di Tahun 2023 sebanyak 505 jiwa, tahun 2024 sebanyak 705 jemaah, dan tahun 2025 sebanyak 641 Jemaah haji. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko ditemukannya Penyakit *Meningitis Meningokokus*. Penyakit tersebut apabila tidak dipantau dan dikendalikan maka akan mengancam kesehatan masyarakat di Kabupaten Pematang.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emergent dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emergent di daerah Kabupaten Pematang.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emergent ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Pematang Jaya, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Pematang Jaya Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	19.24
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	16.67
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Pematang Jaya Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	4.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	16.67
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	55.56
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	TINGGI	10.00%	75.76

5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	SEDANG	10.00%	60.00
6	SURVEILANS PUSKESMAS	SEDANG	7.50%	51.50
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	RENDAH	7.50%	0.00
10	IV. Promosi	SEDANG	10.00%	60.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Pemalang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan karena anggaran yang tersedia masih lebih rendah dari yang diperlukan yaitu sekitar Rp. 20.000.000,-

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kabupaten Pemalang dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Tengah
Kota	Pemalang
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	8.50
Threat	16.00
Capacity	45.18
RISIKO	33.53
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Pemalang Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Pemalang untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 8.50 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 45.18 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 33.53 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Melaksanakan Koordinasi dengan Petugas Balai/Balai Besar karantina Kesehatan (B/BKK) terkait Surveilans aktif dan Zero reporting	Seksi Surveilans Kesehatan, Dinkes Kab. Pematang	Tahun 2026	
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Melaksanakan Sosialisasi kewaspadaan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus	Seksi Surveilans Kesehatan, Dinkes Kab. Pematang	Juli 2025	
3	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Mengusulkan Penambahan anggaran kewaspadaan dan Penanggulangan Meningitis Meningokokus	Seksi Surveilans Kesehatan, Dinkes Kab. Pematang	Tahun 2026	
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	Mengusulkan Pelatihan Peningkatan Kapasitas Penanganan dan Pengambilan Spesimen Meningitis Meningokokus	Seksi Surveilans Kesehatan, Dinkes Kab. Pematang	Tahun 2026	

Pematang, 20 Juni 2025
Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pematang



dr. Yulies Nuraya
Pembina TK.1

NIP 19680715 200212 2 005

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
MENINGITIS MENINGOKOKUS**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
2	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH
2	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	7.50%	RENDAH
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
4	SURVEILANS PUSKESMAS	7.50%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	7.50%	RENDAH
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota		Masih terdapat Terminal Domestik yang perlu ditingkatkan kewaspadaannya			
2	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko			Belum lengkapnya data Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah berisiko		

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)		Belum dilaksanakan koordinasi dengan Petugas Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK) terkait surveilans aktif dan zero reporting			
2	1. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan		Belum adanya Sosialisasi Kewaspadaan dan Penanggulangan Meningitis Meningokokus		Terbatasnya anggaran kewaspadaan dan Penanggulangan Meningitis Meningokokus	
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	Petugas yang melaksanakan Pengambilan Spesimen Meningitis Meningokokus belum terlatih	Standar Operasional Prosedur (SOP) Penanganan dan Pengiriman Spesimen belum sesuai standar			

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Belum dilaksanakan koordinasi dengan Petugas Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK) terkait Surveilans aktif dan zero reporting
2. Belum adanya Sosialisasi Kewaspadaan dan Penanggulangan Meningitis Meningokokus
3. Terbatasnya anggaran kewaspadaan dan Penanggulangan Meningitis Meningokokus
4. Petugas yang Melaksanakan Pengambilan spesimen Meningitis Meningokokus belum terlatih

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Melaksanakan Koordinasi dengan Petugas Balai/Balai Besar karantina Kesehatan (B/BKK) terkait Surveilans aktif dan Zero reporting	Seksi Surveilans Kesehatan, Dinkes Kab. Pematang	Tahun 2026	
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Melaksanakan Sosialisasi kewaspadaan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus	Seksi Surveilans Kesehatan, Dinkes Kab. Pematang	Juli 2025	
3	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Mengusulkan Penambahan anggaran kewaspadaan dan Penanggulangan Meningitis Meningokokus	Seksi Surveilans Kesehatan, Dinkes Kab. Pematang	Tahun 2026	
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	Mengusulkan Pelatihan Peningkatan Kapasitas Penanganan dan Pengambilan Spesimen Meningitis Meningokokus	Seksi Surveilans Kesehatan, Dinkes Kab. Pematang	Tahun 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	R.S. Eri Endrasmoko, SKM	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda	Dinkes Kab. Pematang
2	Deni Rizkiyandani, SKM	Penata Kelola Layanan Kesehatan	Dinkes Kab. Pematang
3	Rini Solekhati, SKM	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	Dinkes Kab. Pematang